

Manajemen Peserta Didik di MTs Arrisalah Ponorogo

Fuji Astuti

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: fujiastuti@mhs.unesa.ac.id

Supriyanto, M. Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, waktu dan *membercheck*; transferabilitas penyajian hasil penelitian dilakukan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya; dependabilitas meliputi audit oleh dosen pembimbing; serta uji konfirmabilitas meliputi pengujian hasil penelitian dengan proses secara berulang-ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo meliputi: 1) Analisis kebutuhan peserta didik baru, yaitu perencanaan jumlah peserta didik dengan target 200 peserta didik dan penyusunan program dilaksanakan secara musyawarah oleh majelis; 2) Pengorganisasian peserta didik baru yaitu sebagai pelindung, penasehat, pembimbing, ketua panitia, sekretaris, bendahara dan anggota penerimaan peserta didik baru; 3) Proses rekrutmen peserta didik baru, yaitu pembentukan panitia, rapat, pembuatan/pemasangan pengumuman peserta didik, pendaftaran peserta didik, seleksi peserta didik, rapat penentuan pengelompokan kelas, pengumuman pengelompokan kelas dan pendaftaran ulang; 4) Pembinaan peserta didik meliputi: (1) kegiatan kurikuler dilakukan selama 24 jam di pondok, dan (2) kegiatan ekstrakurikuler wajib dan non-wajib; 5) Evaluasi peserta didik tidak dilakukan oleh pondok baik remedi maupun pengayaan.

Kata Kunci : *manajemen peserta didik, peserta didik, pondok pesantren*

Abstract

This study aims to describe and analyze the management of students at MTs Arrisalah Ponorogo. This study uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include condensation, data presentation, drawing conclusions and verification. Data validity tests conducted include credibility tests including source triangulation, technical triangulation, time and member check; transferability of the presentation of research results is carried out in a detailed, clear, systematic and trustworthy manner; dependability includes an audit by a supervisor; and the confirmability test includes testing the results of the research repeatedly. The results showed that the management of students at the Ponorogo Arrisalah MTs included: 1) Analysis of the needs of new students, in the form of planning the number of students with a target of 200 students and the preparation of the program carried out by deliberation by the assembly; 2) Organizing new students as protectors, advisor, mentor, committee chairman, secretary, treasurer and new student admission members; 3) The recruitment process of new students, namely the formation of committees, meetings, creation / installation of student announcements, student registration, selection of students, meetings for determining class groupings, announcements of class groupings and re-registration; 4) The guidance of students includes: (1) curricular activities are carried out for 24 hours in the cottage, and (2) compulsory and non-compulsory extracurricular activities; 5) Evaluation of students not done by the cottage either remedial or enrichment.

Keyword : *manajemen of students, students, islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem keseluruhan komponen yang terpadu dari sistem kegiatan proses belajar mengajar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan cita-cita dan perkembangan jaman.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat tergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lain. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu komponen manajemen tersebut adalah manajemen peserta didik menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan disekolah adalah kepada peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.

Oleh karena itu, komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya, bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang selalu berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan diri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dan proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Prihatin, 2011:3).

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemerioritasan, seperti halnya peserta didik ingin sukses dalam prestasi akademik, disisi lain juga peserta didik ingin berkembang dalam organisasi sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan berbagai hal yang diinginkan oleh peserta didik yang pada akhirnya menyebabkan masalah bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan efektif dan efisien. Manajemen peserta didik berupaya mengelola layanan peserta didik baik dari mulai peserta didik mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, bahwa penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung oleh ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas maupun kualitasnya. Mengingat penyelenggaraan sekolah terus mengalami perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan manajemen peserta didik bisa mendukung keterlaksanaan program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan.

Sehingga, di lingkungan sekolah diperlukan pengelolaan peserta didik baik dari perencanaan, pelaksanaan, sistem penilaian, dan kompetensi tamatan peserta didik. Dimana dalam penyelenggaraan ini dibutuhkan peran manajer yaitu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas setiap perkembangan peserta didik selama menenpuh pendidikan di sekolah tersebut. Setiap lembaga pendidikan memiliki manajemen peserta didik baik Negeri maupun Swasta, hanya saja yang membedakan ialah proses penyelenggaraan manajemen peserta didik tersebut bagaimana dapat berlangsung secara baik dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan pembentukan karakter yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 03 November 2017, tentang manajemen peserta didik di

MTs Arrisalah Ponorogo merupakan lembaga pendidikan dengan ciri khas agama islam yang dinaungi oleh Pondok Modern Arrisalah Program Internasional. Di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional, memiliki jenjang pendidikan MTs dan MA yang disebut juga dengan *Kulliyatul Mu'allimin Wal-Mu'allimat Al-Islamiyah*. MTs Arrisalah Ponorogo terletak di desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dimana MTs Arrisalah di bawah naungan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan sistem asrama (*Islmic Boarding School*).

MTs ini memiliki tujuan untuk meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum sebagai langkah untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat. Bentuk pendidikan yang dilaksanakan di MTs Arrisalah merupakan pendidikan yang berasrama karena dalam pendidikan berasrama dapat terwujudnya tiga pusat pendidikan yang terpadu dan dapat dikontrol semaksimal mungkin. Adapun tiga pusat pendidikan di lembaga tersebut adalah pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Pondok Modern tersebut memiliki berpaduan dari 4 lembaga pendidikan internasional dengan ciri khas masing-masing, yaitu: (1) *Synggit* dari Afrika (Tripoli, Libya), karena kedermawaaan para pengasuhnya; (2) *The Aligarh Muslim University* (India), karena kemodernisasiannya; (3) Al-Azhar University (Mesir), karena keabadian wkafnya; dan (4) *Santiniketan* (India), karena kesederhanaannya.

Selain itu, menurut pengamatan dan di dukung dengan informasi dari sekolah bahwa dalam penerima peserta didik MTs Arrisalah melakukan promosi sekolah yang tidak berlebihan karena pondok tersebut sudah terkenal dikalangan masyarakat teutama di kalangan masyarakat ponorogo. Peserta didik yang mendaftar di MTs Arrisalah bukan hanya dari daerah Ponorogo saja tetapi daerah yang ada di Indonesia misalnya Lampung, Aceh, Palembang, Bengkulu, Lamongan, Jakarta dan sebagainya. Bahkan peserta didik yang diterima di MTs Arrisalah terdapat juga dari Malaysia dan Thailand.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Modern Arrisalah di tempuh selama 6 tahun pendidikan di pondok tersebut dengan jenjang MTs dan MA. Setelah lulus, santriwan/santriwati akan mendapatkan ijazah pondok dan negeri jenjang MTs maupun MA yang di sebut dengan *Kulliyatul Muallimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* baik putri maupun putra.

Pengelolaan peserta didik sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus sesuai dengan kepentingan dan peningkatan kemampuan peserta didik. Pengadaan manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu. Berbagai penelitian tentang manajemen peserta didik telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) diketahui bahwa dalam perencanaan peserta didik lembaga pendidik perlu menganalisis kebutuhan peserta didik dengan diadakannya rapat bersama seluruh dewan guru dan staf sekolah. Dengan adanya rapat perencanaan manajemen

peserta didik segala sesuatu dapat dipikirkan secara optimal dan telah melakukan diestiminasi sebelumnya untuk hal-hal yang dihadapi dilapangan nantinya. Sedangkan, dalam penelitian Nafia (2014) Perencanaan dan kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan Dinas Pendidikan dan kebijakan sekolah sendiri untuk memberi keinginan kepada peserta didik yang kurang mampu. Sistem penerimaan sudah berjalan baik, terbuka dan transparan serta menggunakan sistem online dan offline. Dimana dalam pembinaa peserta didik diawaln dengan pembinaan disiplin dan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian di MTs Arrisalah ini karena mengingat pentingnya pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan dan perkembangan pondok yang baik di dalam maupun luar daerah Ponorogo bahkan hingga ke Negara tetangga. Hal yang melatar belakangi peningkatan pendidikan di MTs Arrisalah adalah dengan adanya pengelolan sistem manajemen yang baik di sekolah tersebut. Salah satunya dalam bidang manajemen peserta didik sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan manajemen peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo baik dari peserta didik diterima di sekolah hingga peserta menyelesaikan proses pembelajarannya di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat diambil judul "Manajemen Peserta Didik di MTs Arrisalah Ponorogo".

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi faktual dari kejadian sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, dimana penelitian akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti yakni mengenai manajemen peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo. Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru dan peserta didik. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Arrisalah Ponorogo yang berada di Jl. Raya Ponorogo-Pacitan No 31 Nailan, Shalung, Ponorogo. Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang berperan untuk memperkenalkan diri dan membentuk hubungan timbal balik anata peneliti dengan subjek penelitian guna mengumpulkan data sejak awal penelitian, dilapangan, serta sesudah penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data secara garis besar yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dani dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, daan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan baru di MTs Arrisalah Ponorogo

Kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target. Dalam satu tujuan bisa saja membutuhkan banyak kegiatan dan sebaliknya, bisa juga beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus diidentifikasi karena tidak ada tujuan atau target yang tidak dapat dicapai tanpa kegiatan. Identifikasi kegiatan perlu dilakukan secermat mungkin agar dapat dipergunakan untuk mencapai targetnya. Pada kebijakan ini, kegiatan yang dapat dipergunakan untuk mencapai target perlu diidentifikasi sebanyak mungkin karena semakin banyak, akan semakin representative dalam rangka mencapai target.

Dalam analisis kebutuhan peserta didik ini menurut Hariri (2016:39) adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik. Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang terdapat di MTs Arrisalah bahwa sebelumnya pondok telah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan target maksimal 200 peserta didik putra dan putri sesuai dengan kebutuhan kamar. Kebutuhan kamar tersebut dengan 100 kamar untuk putra dan 100 lagi untuk putri. Namun, kenyataannya target tersebut belum mampu sesuai sasarannya. Kebanyakan peserta didik yang mendaftar hanya sekitar 100-160 peserta didik pertahunnya.

Dalam analisis kebutuhan peserta didik bukan hanya merencanakan jumlah peserta didik saja, melainkan menyusun program kegiatan peserta didik juga sangat penting untuk dilakukan dalam mencapai sasaran. Namun dalam penyusunan program tersebut kegiatan-kegiatannya harus sesuai dengan kebijakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penyusunan program di MTs Arrisalah melakukan penyusunan program kegiatan peserta didik setelah pelaksanaan ujian semester genap. Setelah pelaksanaan ujian, akan diadakan musyawarah program dari sidang pleno sampai sidang paripurna yang didalamnya nanti membahas penyusunan program tentang visi, misi dan tujuan MTs Arrisalah ke depannya. Selain itu juga, merencanakan program dalam tingkat PTTI mulai dari ketua, sekretis, bendahara, administrasi dan pengajaran (KMI). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Imron (2012:207), penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada Visi dan misi lembaga sekolah yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Dalam penyusunan program tersebut sekolah mempertimbangkan segala hal mulai dari visi misi dan program yang dilaksanakan dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam pelaksanaannya tersebut tidak terdapat kendala baik penentuan jumlah peserta didik maupun penyusunan program sudah disesuaikan dengan kondisi

sekolah. Selain itu, semua pihak yang terlibat saling bekerjasama secara optimal. Sehingga, pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian Penerimaan peserta didik baru di MTs Arrisalah Ponorogo

Penyusunan struktur organisasi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan, agar dalam pelaksanaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tugas sehingga dapat berjalan secara optimal. Tim Administrasi Pendidikan UPI (2012:94), bahwa pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner menyatakan bahwa, pengorganisasian adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Begitupun dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik membutuhkan struktur organisasi yang jelas, agar suatu yang telah direncanakan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan harapan sekolah. Dalam pengorganisasi tersebut, nanti didalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya personilnya.

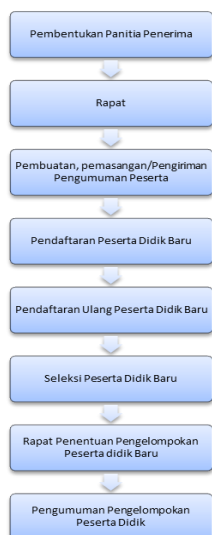
Pembentukan struktur organisasi tersebut dilakukan sebelum bulan ramadhan dengan mengadakan rapat pembentukan panitia. Kemudian, MTs Arrisalah membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam penerimaan peserta didik. Adapun pihak yang terlibat dalam pembentukan panitia adalah pimpinan pondok yaitu pak kyai, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru yang didalamnya terdapat guru-guru muda baik putra maupun putri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh panitia penerimaan peserta didik baru di MTs Arrisalah adalah sebagai pelindung penasehat, pembimbing, ketua panitia, sekretaris, bendahara dan anggota pelaksanaan penerimaan peserta didik. Dalam hal tersebut ada sedikit perbedaan dengan pendapat Imron (2012:94) bahwa susunana panitia penerimaan peserta didik meliputi ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris bendahara, pembantu umum dan seksi-seksi.

Pengorganisasian peserta didik baru di MTs Arrisalah tersebut terdapat pelindung penasehat dan pembimbing dalam pelaksanaannya. Yang nanti bertugas untuk mengawasi dan mengarahkan kinerja dari panitia penerimaan peserta didik baru yang dilakukan oleh guru-guru muda dari MTs Arrisalah (Guru pengabdian).

Proses rekrutmen peserta didik baru di MTs Arrisalah Ponorogo

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut. Menurut Imron (2012:4), bahwa prosedur penerimaan peserta didik baru, sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Rekrutmen peserta didik baru MTs Arrisalah

Sumber: Temuan Penelitian

Proses penerimaan peserta didik yang pertama yaitu pembentukan panitia peserta didik di MTs Arrisalah adalah ketika sebelum bulan ramadhan dengan mengadakan rapat. Dalam kegiatan tersebut yang terlibat dalam susunana panitia adalah sebagai berikut: (a) Pelindung Penasehat, (b) Pembimbing, (c) Ketua Panitia, (d) Sekretaris, (f) Bendahara, dan (g) Anggota

Kemudian, dalam pembentukan panitia tersebut juga diperluakn rapat penerimaan peserta didik yang didalamnya akan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan peserta yang akan diterima. Rapat penerimaan peserta didik dibutuhkan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Imron (2012:51-52), hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan cermelang yang perlu didokumentasikan. Bahan untuk dokumentasikannya melalui buku catatan rapat. Hal-hal yang tercantum dalam buku notulen rapat adalah: (1) tanggal rapat; (2) waktu rapat; (3) tempat rapat; (4) agenda rapat; (5) daftar hadir peserta rapat; dan (6) hal-ahal yang menjadi keputusan rapat.

MTs melakukan catatan dalam buku agenda rapat sekolah yaitu dengan hasil bahwa pelaksanaan rapat penerimaan peserta didik dilakukan pada tanggal 17 Ramadhan setelah pelaksanaan sholat traweh dilaksanakan di yayasan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional. Didalam buku agenda tersebut juga tercantum daftar hadir dari panitia penerimaan santri tersebut. Hal-hal yang menjadi keputusan rapat berupa pelaksanaan pembukaan penerimaan peserta didik dimulai tanggal 1 Syawal-30 Syawal sesuai dengan kepanitiaan penerimaan santri.

Rapat penerimaan peserta didik di MTs Arrisalah.

Program Ponorogo dilakukan saat pembentukan panitia. Nanti dirapat itu akan dibahas mengenai pembentukan panitia, proses pendaftaran, tempat

pendaftaran, dari kapan sampai kapan pendaftaran akan dilaksanakan.

Setelah panitia melaksanakan rapat mengenai penerimaan peserta didik baru dan telah mengambil keputusan bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik, kemudian panitia bagaian pengumuman menyebarkan dan memasang pengumuman. Menurut Imron (2012:54-55), yang berisi hal-hal sebagai berikut: (a) Gambaran singkat mengenai sekolah; (b) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru; (c) Cara pendaftaran; (d) Waktu pendafrtran, memuat keterangan kapan pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran meliputi: hari, tanggal dan jam pelayanan (f) Tempat pendaftaran yang menyatakan dimana saja calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri; (g) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan, serta bagaimana cara pembayarannya (tunai atau mengangsur); (h) Waktu dan tempat seleksi dilakukan (hari, tanggal, jam dan tempat); dan (i) Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan, dan dimana calon peserta didik tersebut dapat memperolehnya

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pembuatan atau pemasangan pengumuman untuk peserta didik hanya dilakukan lewat *website* dan brosur saja. Dalam penyebaran brosur tersebut MTs Arrisalah mengandalkan alumni dan santri MTs sendiri. MTs Arrisalah sudah tidak memasang stan di gontor ataupun pemasangan benner selamat kurang lebih 4 tahun terakhir ini. Jadi, sekolah tersebut lebih mengandalkan dari pihak santri dan alumni dari MTs itu sendiri untuk memberikan brosur dan informasi mengenai Pondok Modern Arrisalah Program Internasional.

Didalam brosur tersebut sudah terdapat gambaran singkat mengenai sejarah, visi, misi, dan ciri khas dari MTs Arrisalah. Selain itu, MTs Arrisalah juga menyertakan persyaratan pendaftaran santri baru dan biaya pendaftaran baik untuk putra maupun putra.

Peserta didik harus melakukan pendaftaran ke lembaga tersebut. Menurut Imron (2012:57), bahwa Pada saat pendaftaran peserta didik baru, sekolah harus menyediakan mulai dari loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut dan kapan formulir yang telah terisi dikembalikan.

Pendafrtran peserta didik di MTs Arrisalah tersebut terdapat penyediaan loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Di MTs Arrisalah sendiri terdapat stan dalam pelaksanaan peserta didik tersebut mulai pada tanggal 1-10 syawal pendaftaran dilaksanakan. Jika dalam pelaksanaan tersebut ada wali dan peserta didik yang kurang memahami proses pendaftaran dapat bertanya dengan ustadz dan ustadzahnya, nanti akan mengarahkan kepada wali dari peserta didik tersebut yang belum memahami bagaimana proses pendaftaran.

Untuk proses pendaftaran peserta didik MTs Arrisalah masih dilakukan secara manual baik dari daerah ponorogo sendiri maupu dari luar daerah yaitu seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, Malaysia. Thailand

dan lain sebagainya. Namun, untuk peserta didik yang jauh sebelumnya dapat menghubungi bagian pondok melalui telepon nanti akan dicatat oleh bagian panitia penerimaan peserta didik baru.

Setelah dilakukan pendaftaran, pasti setiap lembaga sekolah memiliki seleksi tersendiri untuk calon peserta didiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut TIM Dosen Administrasi Pendidikan (2012:209) bahwa, “Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di sekolah tersebut”. Adapun cara seleksinya yang dapat digunakan adalah : (a) Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik dan tes keterampilan; dan (b) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.

Seleksi yang dilakukan MTs Arrisalah adalah melalui tes atau ujian. Pelaksanaan seleksi yaitu dengan tes lisan, tes tulis dan tes praktik. Adapun tes lisan yang diberikan kepada peserta didik adalah baca Al-Qur'an, doa-doa dan surat pendek. Sedangkan untuk tes tulisnya yaitu esai bahasa Indonesia, Imlak dan matematika. Serta, untuk tes praktiknya yaitu wudhu, tayamum dan sholat.

Dalam seleksi tersebut memiliki ketentuan masing, untuk tes tulis dilakukan dalam kurun waktu 90 permata pelajaran. Sedangkan, untuk tes tulis dan praktik dilakukan secara bergantian oleh peserta didik tersebut dengan diuji oleh dua guru didalam ruangan tersebut. ujian tersebut dilaksanakan menurut gelombang yaitu gelombang I dan gelombang II.

Selaksi yang dilakukan oleh MTs Arrisalah adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut. penilaian tersebut dari seluruh jumlah nilai tesnya yang nanti nilai tes tersebut akan digunakan sebagai penentuan dalam pengelompokan kelas. Proses penerimaan peserta didik baik dari sistem nilai maupun tes, sekolah harus memperhatikan daya tampung kelas dan juga mempertimbangkan jumlah peserta didik yang terdapat di dalam kelas tersebut.

Menurut Imron (2012: 66), hasil penerimaan peserta didik berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan dan peserta didik yang tidak diterima. Kemudian, hasil tersebut yang akan di umumkan. Di MTs Arrisalah seleksi bukan sebagai rapat penentuan peserta didik yang diterima, melainkan untuk menentukan pengelompokan peserta didik. Karena, MTs Arrisalah sendiri tidak membatasi dan akan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang ingin mendaftar diri sebagai peserta didik di MTs Arrisalah.

Penentuan peserta didik dalam pengelompokan tersebut tidak dirapatakan melainkan penentuannya sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian, setelah nilai tersebut disesuaikan dengan pengelompokan kelas, maka hasilnya akan diumumkan. Menurut Imron (2012:66), ada dua macam pengumuman yaitu pengumuman tertutup dan pengumuman terbuka. Yang dimaksud pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara

tertutup melalui surat. Oleh karena sifatnya tertutup, maka yang tahu diterima tidaknya calon peserta didik tersebut adalah yang bersangkutan sendiri. Dalam pengumuman sistem tertutup ini, umumnya surat pemberitahuan atau pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

Dari hasil temuan penelitian tersebut bahwa di MTs Arrisalah tidak membatasi peserta didik yang mendaftar di pondok tersebut dan tes tersebut hanya dilakukan sebagai penentuan kelompok kelas. Maka peserta didik juga harus mengetahui meraka termasuk didalam kelas apa. Pengumuman yang dilakukan adalah pengumuman secara terbuka. Pengumuman tersebut akan disampaikan oleh ustadz/ustadzah ketika ada upacara pada hari sabtu tersebut.

Peserta didik yang telah diterima harus mendaftarkan ulang dengan memenuhi syarat dan kelengkapan yang di minta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberikan keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang.

Di MTs Arrisalah proses pendaftaran ulang merupakan proses pembayaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Karena dalam proses pendafrtan tersebut berupa pembayaran mengenai seragam, kebutuhan asrama (kasur dann lemari), buku dan biaya makan ketika di pondok. ketika pendafrtan ulang tersebut terdapat bagian administrasi yang mencatat mengeni data diri peserta didik itu sendiri.

Penerimaan peserta didik baru telah terlaksana sesuai dengan proses rekrutmen peserta didik baru. Hanya saja, yang membedakan adalah pelaksanaan tes peserta didik bukan sebagai penentuan peserta didik tersebut dapat belajar di MTs Arrisalah. Melainkan, digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik dan sebagai hal untuk mempertimbangkan dalam pengelompokan kelas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Pembinaan peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu langkah penting dalam manajemen peserta didik. Dikarenakan, peserta didik yang masuk di lembaga pendidikan membutuhkan bimbingan untuk mengolah potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhadi (dalam Pradewi (2015:13), menyatakan bahwa “siswa yang diterima disebuah sekolah, maka siswa tersebut menjadi warga sekolah dan tanggung jawab perkembangan dan pertumbuhan sebagaian sudah berada di pihak sekolah”. Untuk mendukung pendapat tersebut, Rohiat (2010:25) menjelaskan bahwa “pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun luar jam pelajaran sekolah”.

Keberadaan pembinaan peserta didik sangatlah diperlukan, karena didalamnya memuat tujuan yang baik bagi perkembangan peserta didik. Selanjutnya tujuan

pembinaan peserta didik termuat dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Pasal 1 yang meliputi: (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kretivitas; (b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertantangan dengan tujuan pendidikan; (c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat minat; (e) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Pembinaan peserta didik di MTs Arrisalah secara kurikulum dilaksanakan selama 24 jam, karena Arrisalah merupakan pondok pesantren yang seluruh aktivitas kesehariannya peserta didiknya dilakukan di sekolah tersebut. menurut Maksudin (2010:15) berpendapat bahwa “*boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu dilembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka”.

Sehingga, seluruh kegiatan peserta didik di MTs Arrisalah ini sudah terjadwal sebagaimana ketentuan yang berlaku di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional tersebut dari mulai santri bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam hal ini sekolah melibatkan peserta didik dan guru-guru untuk saling berinteraksi secara langsung, serta tinggal bersama di asrama yang telah disediakan oleh pondok.

Dalam kegiatan tersebut unsur yang terlibat dalam pondok menurut Djamas (2009:160-162), yaitu asrama, siswa, pengasuh, materi pelajaran dan masjid. Begitupun di MTs Arrisalah tersebut unsur-unsur tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya baik dari asrama, pengasuh, siswa, masjid dan materi pelajaran. Untuk pembelajaran Arrisalah pun terdapat pelajaran umum, pelajaran pondok dan pelajaran sore.

Dalam pembelaran sendiri MTs Arrisalah memiliki kurikulum terpadu (terintegrasi). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum dari KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dengan kurikulum KEMENAG (Kementerian Agama), ataupun kurikulum dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum umum yang digunakan oleh MTs Arrisalah tersebut adalah kurikulum 2013, sedangkan untuk lembaga sendiri adalah kurikulum hasil musyawarah majelis dan mengambil kurikulum dari Gontor juga.

Pada umumnya pendidikan yang memadukan antara kedua sistem tersebut telah diadakan, dengan jalan memasukkan kurikulum ilmu pengetahuan modern ke dalam sistem pendidikan tradisional, dan memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah-sekolah modern. Dengan demikian, diharapkan sistem pendidikan tradisional akan berkembang secara berangsur-angsur mengarah ke sistem pendidikan modern. Sampai sekarang proses pemaduan antara kedua sistem dan pola pendidikan Islam ini, tanpak masih berlangsung di

seluruh Negara dan masyarakat islam (Zuhairini, dkk, 1992:125).

Untuk menunjang program pembelajaran akademis tersebut, maka diperlukan program ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya serta meningkatkan kemampuan non-akademis peserta didik. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 18A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai peluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum” (Kompri, 2015:224).

Menurut TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2012:211), bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikulum. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam) kelompok karate, kelompok basket, pramuka dan lain sebagainya.

Pengembangan bakat dan minat yang dilakukan di MTs Arrisalah terdapat Ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler non-wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pecak silat (tapak suci), pramuka dan pidato. Sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler non-wajib adalah olah raga (voli, sepak bola, futsal, badminton dan senam, seni (kaligrafi, dekorasi, teater, tari, hadroh, drumband, letter dan murattal Al-Qur’an), keputrian (kerajinan tangan bros dan bunga), menjahit, memasak, jurnalistik dan komputer.

Di MTs Arrisalah sendiri terdapat kegiatan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berorganisasi yang disebut dengan PTTI (Pesantren Tepat Teknologi Islam). PTTI ini hampir sama dengan OSIS, tetapi didalam PPTI ini terdapat tugas dan bagian yang lebih luas dibandingkan OSIS. Didalam PTTI terdapat bagian Ketua, wakil, pembagian seksi (seksi olahraga, bahasa, pengajaran dan keamanan) sesuai dengan kurikulum pondok sendiri.

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui pembinaan peserta didik baik kegiatan kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

Tabel 1. Pembinaan Akademik MTs Arrisalah

No	Kegiatan Kurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Pelajaran pagi (Qur’an Hadits, Fiqih, PPKn, SKI, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Penjaskes, IPA, Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq, Mulok dan Kertakes)	Olahraga (voli, futsal, sepak bola, badminton, dan senam)

No	Kegiatan Kurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler
2	Mohrodat	Seni (kaligrafi, dekorasi, teater, tari, hadroh, drumband, latter, dan muratal Al-Quran
3	Kosa kata Bahasa Inggris	Keputrian (kerajinan tangan bros dan bunga)
4	Kosa kata Bahasa Arab	Menjahit
5	Muhadasah (percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	Memasak
6		Jurnalistik
7		Komputer
8		PTTI (Pesantren Tepat Teknologi Islam)

Evaluasi peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo

Evaluasi hasil belajar perlu dilakukan kepada peserta didik agar dapat mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi peserta didik merupakan suatu penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Tanggungjawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada di tangan pendidik agar evaluasi dapat mencapai sasaran sesuai dengan prinsip dan menerapkan teknik-teknik evaluasi. Dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa alasan perlukannya suatu evaluasi terhadap peserta didik (Imron, 2012:177), yaitu: (a) Kemampuan mengajar guru akan diketahui, setelah diadakan evaluasi; (b) Taraf penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi; (c) Tingkat kesukaran dan kemudahan bahan yang diberikan kepada peserta didik akan diketahui, setelah diadakan evaluasi, (d) Letak kesulitan peserta didik akan diketahui; (f) Dapat dimanfaatkan atau tidaknya sarana dan fasilitas pendidikan; (g) Macam-macam remedi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan juga akan diketahui (h) Tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan diketahui seberapa tingkat pencapaiannya; (i) Pengelompokan peserta didik dapat diketahui; dan (j) Pengelompokan peserta didik mana yang prioritas dalam bimbingan penyuluhan, dan tidak menjadi prioritas akan diketahui setelah dilakukannya evaluasi.

Teknik adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Berarti, teknik evaluasi adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mengadakan evaluasi. Menurut Imron (2012:120), secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu tes dan non-tes. Menurut Imron (2012:139-141), evaluasi peserta didik bukan hanya untuk mengevaluasi saja melainkan terdapat tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi tersebut. Tindak lanjut tersebut bermacam-macam tergantung tujuan dan

hasil evaluasi. Adapun beberapa tindak lanjut, meliputi mengadakan pengayaan, mengadakan remedi, mengulagi pelajaran, mengadakan promosi, kenaikan dan kelulusan, serta pelaporan.

MTs Arrisalah Ponorogo ini adalah melakukan evaluasi peserta didik baik dengan cara tes. Namun, biasanya pondok tidak mengadakan tindak lanjut evaluasi peserta didik baik mengadakan pengayaan, remedi maupun yang lainnya. Jika nilai mereka tidak mencapai KKM yaitu nilai rata-rata 5, maka santri tersebut tidak akan naik kelas. Karena untuk pondok sendiri penilaiannya adalah nilai murni yang diperoleh sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Namun, di Pondok tersebut ada sistem jika meraka tidak naik kelas atau tinggal pada tengah semester mereka dapat ikut temannya yang satu kelas sebelumnya. Tetapi, dengan syarat ia mampu mengejar pelajaran yang di tinggalkannya dan mencapai nilai diatas rata-rata KKM pondok.

Di MTs Arrisalah, jika terdapat peserta didik yang tinggal kelas. Mereka dapat mengikuti kelas yang sebenarnya yaitu dengan teman sekelas sebelumnya. Dengan syarat peserta didik tersebut dapat mengejar ketertinggalan pelajaran selama setengah semester. Selain itu, peserta didik juga harus memperoleh nilai diatas rata-rata.

Dalam evaluasi peserta didik itu perlu adanya penyampaian laporan kemajuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Begitu dengan MTs Arrisalah nilai tersebut akan disampaikan kepada orangtua selama 1 tahun santri tersebut mengikuti proses pembelajaran. Biasanya setelah ujian semester genap peserta didik akan pulang pada bulan ramadhan. Pada saat berpulangan itulah semua berkas berkaitan dengan santri akan dibawa pulang dan diberikan kepada orang tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan baru di MTs Arrisalah Ponorogo yaitu untuk jumlah peserta didik dengan target maksimal 200 santri putra dan putri. Penyusunan program sendiri dilaksanakan secara musyawarah oleh majelis yang dilaksanakan sebelum bulan ramadhan. Program yang membedakan MTs Arrisalah dengan pondok lain yaitu penggunaan dua bahasa Arab dan Inggris. Penggunaan bahasa tersebut dilakukan dalam mingguan bahasa Arab dan mingguan bahasa Inggris.
2. Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru di MTs Arrisalah Ponorogo yaitu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dimusyawarahkan. Yang terlibat dalam panitia penerimaan peserta didik adalah pak kyai, kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru-guru muda (guru pengabdian). Pengorganisasian tersebut dimulai dari tugas dan tanggungjawab sebagai pelindung, penasehat, pembimbing, ketua panitia, sekretaris, bendahara dan anggota.

3. Proses rekrutmen peserta didik baru di MTs Arrisalah Ponorogo adalah adanya pembentukan panitia, rapat, pembuatan/pemasangan pengumuman peserta didik, pendaftaran peserta didik, seleksi peserta didik, rapat penentuan pengelompokan kelas, pengumuman pengelompokan kelas dan pendaftaran ulang.
4. Pembinaan peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler peserta didik terjadwal secara teratur selama 24 jam dalam pelaksanaan kegiatan di pondok. sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler terdapat ekstra wajib dan non wajib. Ekstrakurikuler wajib berupa pencak silat, pramuka dan pidato, serta untuk kegiatan ekstra non-wajib adalah olah raga (voli, sepak bola, futsal, badminton dan senam, seni (kaligrafi, dekorasi, teater, tari, hadroh, drumband, letter dan murattal Al-Qur'an), bela diri (tapak suci), keputrian (kerajinan tangan bros dan bunga), menjahit, memasak, jurnalistik dan computer.
5. Evaluasi peserta didik di MTs Arrisalah Ponorogo yaitu teknik evaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Teknik evaluasi peserta didik yaitu diketahui dengan melakukan tes dan ujian semester baik ujian semester tengah maupun akhir. Sedangkan, tindak lanjut evaluasi tersebut di MTs Arrisalah tidak mengadakan remidi maupun pengayaan terhadap peserta didik. Namun, jika ada peserta didik yang tinggal kelas, mereka dapat mengikuti kelas yang sebenarnya dengan syarat dapat mengikuti ketertinggalan pelajarannya selama setengah semester. Pelaporan dari hasil evaluasi tersebut akan disampaikan kepada orang tua ketika santri tersebut berpulang ketika ramadhan. Mereka akan dibawa berkas jalan dan fotocopi raport selama mengikuti pembelajaran setahun di pondok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan dari peneliti tentang manajemen peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala madrasah MTs Arrisalah, kegiatan penerimaan peserta didik hendaknya melakukan pengawasan, motivasi dan sosialisasi kepada panitia penerimaan peserta didik baru baik panitia putra maupun putri, agar dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pondok tersebut.
2. Bagi waka kesiswaan MTs Arrisalah, kegiatan penerimaan peserta didik diharapkan dapat dilaksanakan secara *online*, mengingat peserta didik MTs Arrisalah bukan hanya daerah Ponorogo saja, tetapi mencakup seluruh wilayah Indonesia yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Sumatra, Riau dan daerah lain. Serta, peserta didik dari luar negeri yaitu Malaysia dan Thailand. Selain itu, waka kesiswaan juga perlu menganalisis hasil evaluasi dalam pengelolaan peserta didik. Hal tersebut dapat memudahkan kegiatan pengelolaan

peserta didik yang lebih optimal dalam pelaksanaannya.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan peneliti menjadi bahan referensi dan informasi tentang manajemen peserta didik, sehingga dapat menambah wawasan dan gambaran mengenai manajemen peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hariri, P. Hasan. Dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademik
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nafia, Auwzid Ilma. Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014
- Maksudin. 2010. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMPIT Abu Bakar*. Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga.
- Pradewi, Gunarti Ika. 2015. *Pembinaan Peserta Didik di Sekolah alternative Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Rahman, M. Hanif. 2017. Implementasi Manajemen Peserta didik di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah – Teori dasar dan Prktek Dilengkapin Dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Oprasional*. Bandung: Refrika Aditama. Cetakan ketiga
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuhairini, dkk. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara